

**STUDI PERBANDINGAN PRODUKTIFITAS USAHA TANI PADI SAWAH PADA MUSIM KEMARAU DAN MUSIM HUJAN DI DESA SOBO I KECAMATAN GOLEWA BARAT KABUPATEN NGADA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**COMPARISON STUDY OF PRODUCTIVITY OF RICE FARMING BUSINESS IN DRY SEASON AND RAINY SEASON IN SOBO I VILLAGE, GOLEWA BARAT DISTRICT NGADA REGENCY NUSA TENGGARA TIMUR PROVINCE**

**Yohanes Nangameka<sup>1</sup>**

*Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

**ABSTRACT**

*Rice is an agricultural commodity that produces rice as the staple food of the Indonesian people, so various efforts are made to achieve high productivity to meet the demand from the community for rice. However, for areas that have obstacles in the provision of irrigation water, special efforts must be made. So that efforts to increase the productivity of rice farming remain high. The fact is that in Ngada Regency, East Nusa Tenggara, irrigation water is regulated, with a rotating rice cropping pattern, some areas are planted in the dry season and some are planted in the rainy season. The aims of this research are: 1). To study the production of rice farming; 2). To analyze income differences; 3). To analyze the differences in the efficiency of rice farming in the dry season and the rainy season in Sobo I Village, West Golewa District, Ngada Regency. This study uses quantitative descriptive to prove the hypothesis of differences in production, income and efficiency (R/C ratio). Determination of the Research Area in Sobo I Village, West Golewa District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. The research time is July 2022 to August 2022. The results show the average production of dry season rice farming is 735 kg, and the average production of rainy season rice farming is 1,160 kg. Production of rainy season rice farming is greater than production dry season. The average income of paddy farming per dry season is Rp. 1.205.000, and the average income of rainy season rice farming is Rp. 2,864,444; The income of rice farming in the rainy season is greater than the dry season. Efficiency for dry season rice farming on average reached 1.7388 which was greater than 1, while the efficiency for rainy season rice farming was on average 2.1667 greater than 1. The efficiency of rainy season rice farming was greater than the efficiency of dry season.*

*Keywords: rice farming; income; efficiency*

**INTISARI**

Padi merupakan komoditi pertanian penghasil beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mencapai produktivitas yang tinggi untuk memenuhi permintaan dari masyarakat akan beras. Namun, untuk daerah yang mempunyai kendala dalam pengadaan air irigasi, harus ada upaya khusus. Sehingga upaya peningkatan produktivitas usaha tani padi tetap tinggi. Kenyataan di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, air irigasi diatur, dengan pola tanam padi secara bergilir, ada areal yang ditanam pada musim kemarau dan ada pula yang ditanam pada musim hujan. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengkaji produksi usaha tani padi ; 2). Untuk menganalisis perbedaan pendapatan ; 3). Untuk menganalisis perbedaan efisiensi usaha tani padi musim kemarau dan musim hujan di Desa Sobo I, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk membuktikan hipotesa adanya perbedaan produksi, pendapatan dan efisiensi (R/C rasio). Penentuan Daerah Penelitian di Desa Sobo I, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian yaitu bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Hasil penelitian menunjukkan produksi rata-rata usahatani padi pemusim musim kemarau sebesar 735 kg, dan produksi rata-rata usahatani padi musim hujan sebesar 1.160 kg, Produksi usahatani padi musim hujan lebih besar dari produksi musim kemarau. Pendapatan rata-rata usahatani padi permusim musim kemarau sebesar Rp 1.205.000, dan pendapatan rata-rata usahatani padi musim hujan sebesar Rp. 2.864.444; Pendapatan

---

<sup>1</sup> Corresponding author: comodo.consultan@yahoo.co.id

usahatani padi musim hujan lebih besar dibandingkan dengan musim kemarau. Efisiensi untuk usahatani Padi musim kemarau rata-rata mencapai 1,7388 lebih besar dari 1, sedangkan efisiensi untuk usahatani padi musim hujan rata-rata mencapai 2,1667 lebih besar dari 1. Efisiensi usahatani padi musim hujan lebih besar dibandingkan dengan efisiensi musim kemarau.

Kata Kunci : usahatani padi; pendapatan; efisiensi

## PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditi pertanian penghasil beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mencapai produktivitas yang tinggi untuk memenuhi permintaan dari masyarakat akan beras. Namun, untuk daerah – daerah yang mempunyai kendala dalam pengadaan air irigasi, harus ada upaya khusus. Sehingga upaya peningkatan produktivitas usaha tani padi tetap tinggi. Berdasarkan kenyataan di lapangan di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, air irigasi diatur, dengan pola tanam padi secara bergilir, sehingga ada areal yang ditanam pada musim kemarau dan ada pula yang ditanam pada musim hujan. Dengan demikian akan terjadi perbedaan tingkat produktivitas antara 2 musim yang berbeda. Dengan adanya perbedaan produksi padi antar 2 musim, secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para petani.

Dari hasil pengalaman empiris dan pengamatan sepintas di lapangan, penanaan padi sawah di musim kemarau dan dimusim hujan, pasti terdapat perbedaan produktivitas, namun belum diteliti tingkat produktivitas usahatani padi antara musim kemarau dan musim hujan.

Jumlah produksi padi sawah dengan pada musim kemarau dan musim hujan mengalami fluktuasi yang semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan perubahan luas panen yang juga meningkat. Hal ini menyebabkan adanya fluktuasi produktivitas padi sawah di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada yang cenderung meningkat.

Memperhatikan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah : 1). Bagaimana

perbedaan produksi usahatani padi; 2. Bagaimana perbedaan pendapatan dan 3). Bagaimana perbedaan efisiensi usaha tani padi pada musim kemarau dan musim hujan. di Desa Sobo I, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengkaji produksi usaha tani padi ; 2). Untuk menganalisis perbedaan pendapatan ; 3). Untuk menganalisis perbedaan efisiensi usaha tani padi musim kemarau dan musim hujan di Desa Sobo I, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan bantuan perhitungan menggunakan *microsoft office excel* untuk membuktikan hipotesa adanya perbedaan produksi, pendapatan dan efisiensi (R/C rasio). Dari perbedaan deskriptif kuantitatif, dianalisis secara statistik menggunakan uji beda (Independent sample t test) dengan bantuan *microsoft office excel*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sobo I, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan pertimbangan pertama bahwa desa ini mempunyai 2 bendungan teknis yaitu bendungan Tiwungaja dan bendungan Dorarapu. Kedua bendungan ini dapat mengendalikan air irigasi pada musim hujan dan musim kemarau. Pertimbangan kedua yaitu lokasi irigasi di Desa Sobo I, telah membudaya bahwa usaha tani padi ditanam pada masing-masing blok dengan pertimbangan penyebaran usaha tani padi sawah pada musim hujan dan musim kemarau. Waktu

penelitian yaitu bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Oktober tahun 2022. Dengan masa panen musim kemarau pada periode panen bulan Agustus s/d Desember 2021 dan masa panen musim hujan periode Januari s/d Juli 2022.

Sampel / contoh dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Pemilihan petani responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan menggunakan sistem sampel stratifikasi sederhana (*purposive sampling*). Populasi petani dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu petani yang masa panen musim kemarau pada periode panen bulan Agustus s/d Desember 2021 dan masa panen musim hujan periode Januari s/d Juli 2022. Kemudian dari masing-masing kelompok tersebut diambil masing-masing 15 responden, sehingga total responden sebanyak 30 orang.

Metode analisis data yang diterapkan selaras dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kuantitatif*. Analisis yang dilakukan adalah analisis produksi, pendapatan, dan efisiensi.

Untuk membuktikan hipotesis pertama tentang perbedaan produksi usahatani padi pada musim kemarau dan pada musim hujan, maka data produksi ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dicari jumlah total kemudian rata-rata (*mean*), standart deviasi, t tabel. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

di sini :

t: Nilai yang dihitung

X<sub>1</sub>: Jumlah produksi rata-rata dengan pestisida nabati.

X<sub>2</sub>: Jumlah produksi rata-rata dengan pestisida kimia.

S<sub>1</sub>: Standart deviasi produksi dengan pestisida nabati

S<sub>2</sub>: Standart deviasi produksi dengan pestisida kimia

n<sub>1</sub> dan n<sub>2</sub> : Jumlah sampel yang dibandingkan

Untuk membuktikan hipotesis kedua tentang perbedaan pendapatan usahatani padi musim kemarau dan musim hujan maka data pendapatan ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dicari jumlah total kemudian rata-rata (*mean*), standart deviasi, t tabel. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

di sini :

t: Nilai yang dihitung

X<sub>1</sub>: Jumlah pendapatan rata-rata musim kemarau.

X<sub>2</sub>: Jumlah pendapatan rata-rata musim hujan.

S<sub>1</sub>: Standart deviasi pendapatan musim kemarau

S<sub>2</sub>: Standart deviasi pendapatan musim hujan

n<sub>1</sub> dan n<sub>2</sub> : Jumlah sampel yang dibandingkan

Pembuktian hipotesis ketiga yaitu untuk membandingkan efisiensi usahatani padi musim kemarau dan musim hujan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

E = Nilai efisiensi

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut tentang perbedaan efisiensi usahatani padi musim kemarau dan musim hujan, maka data efisiensi ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dicari jumlah total kemudian rata-rata (*mean*), standart deviasi, t tabel. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{E_1 - E_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

di sini :

t: Nilai yang dihitung

E<sub>1</sub>: Jumlah efisiensi rata-rata musim kemarau.

E<sub>2</sub>: Jumlah efisiensi rata-rata musim hujan.

S<sub>1</sub>: Standart deviasi musim kemarau

S<sub>2</sub>: Standart deviasi musim hujan

n<sub>1</sub> dan n<sub>2</sub> : Jumlah sampel yang dibandingkan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Usaha Tani Padi.** Usahatani padi yang ada di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada merupakan usaha yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Sobo I. Tanaman padi setiap tahunnya selalu dibudidayakan oleh petani di Desa Sobo I karena merupakan salah satu tanaman yang memang dibutuhkan hasilnya baik untuk dikonsumsi sendiri oleh masyarakat maupun untuk dijual. Tanaman padi merupakan komoditi jenis tanaman pangan dan termasuk tanaman biji-bijian, tanaman ini memiliki biji yang sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Buah ini terjadi setelah selesai penyerbukkan dan pembuahan. Biasanya di tanam padi pada saat musim

kemarau dan musim penghujan oleh petani di Desa Sobo I.

Masyarakat di Sobo I cukup banyak yang melakukan budidaya tanaman padi dengan alasan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi agar meningkatkan taraf hidup keluarganya. Pada penelitian ini, masyarakat yang mempunyai usahatani padi di Desa Sobo I dengan kelompok penanaman saat musim kemarau dan kelompok yang ditanam dimusim hujan, masing-masing diambil 15 responden. penghitungan hal tersebut bisa dilihat pada metode pengambilan sampel di bagian metodologi penelitian.

**Perbedaan Produksi Usahatani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan.** Untuk membuktikan hipotesa pertama bahwa terdapat perbedaan produksi usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada diperoleh dengan uji t kelompok berpasangan. Produksi merupakan hasil output dari usahatani yang dilakukan petani Padi dalam melakukan budidayanya selama satu musim. Adapun besarnya produksi petani padi di Desa Sobo I dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi usahatani padi pada lahan musim kemarau keseluruhan 11 petani di Desa Sobo I adalah mendapatkan hasil sebesar 9.310 kg dengan harga jual Rp 5.300 -/kg, dalam satu

Tabel 1. Produksi Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada

Keterangan	Musim kemarau		Musim Hujan	
	Produksi	Harga	Produksi	Harga
	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)
Jumlah	9.310	5.300	10.030	5.000
Rata-Rata	846	4.818	1.114	4.400

musim dengan rata-rata produksi petani padi adalah sebesar 846 kg, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan jumlah produksi usahatani padi pada musim hujan keseluruhan 9 petani di Desa Sobo 1 adalah produksi padi keseluruhan mendapatkan hasil sebesar 5.300 kg dengan harga jual Rp 5000 perkilogram, dalam satu musim dengan rata-rata produksi petani padi adalah sebesar 1.114 kg,

Analisis Uji beda menggunakan Uji t berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan produksi usahatani padi di dua musim berbeda secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa p value < 0,05 yaitu nilai signifikansinya sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa produksi usahatani padi di musim kemarau berbeda dengan di musim hujan. Rata rata produksi usahatani padi di musim kemarau sebesar 659,4444 lebih kecil daripada yang dikerjakan di musim hujan yaitu sebesar 1114,4444.

Produksi tersebut diperoleh dari hasil panen usahatani padi di kedua lahan selama satu musim di Desa Sobo I. Produksi yang diterima masing-masing petani padi musim kemarau dan penghujan berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan luas lahan padi yang dimiliki sehingga mempengaruhi jumlah produksi. Perbedaan produksi yang terjadi pada kedua lahan usahatani padi disebabkan oleh tekstur tanah, kandungan mineral dan unsur hara pada musim penghujan lebih kaya dan lebih kompleks dibandingkan kandungan hara yang ada pada musim kemarau,

hal tersebut yang menyebabkan jumlah produksi musim penghujan lebih tinggi dari pada musim hujan, dimana pada musim penghujan dengan ukuran 0,25 ha rata-rata bisa menghasilkan produksi padi sebanyak 1.160 kg sedangkan untuk musim kemarau dengan ukuran yang sama hanya memperoleh produksi rata-rata sebanyak 735 kg. Hal ini berarti dengan ukuran yang sama pada musim kemarau dan musim hujan, produksi padi pada musim penghujan menghasilkan padi 2 kali lipat lebih banyak dari pada produksi yang dihasilkan oleh petani pada musim kemarau.

**Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan.** Untuk membuktikan hipotesa kedua bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada diperoleh dengan uji t kelompok berpasangan.

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Adapun besarnya pendapatan petani padi di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat dapat dilihat pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi musim kemarau di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat mencapai Rp. 1.732.727. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani

Tabel 2. Pendapatan Usaha tani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada

Keterangan	Lahan	
	Kemarau	Hujan
<b>Penerimaan</b>	44.900.000	49.100.000
<b>Rata-rata</b>	<b>4.081.818</b>	<b>5.455.556</b>
Total Biaya	25.840.000	23.320.000
<b>Rata-rata</b>	<b>2.349.091</b>	<b>2.591.111</b>
<b>Pendapatan Rata-rata</b>	<b>1.732.727</b>	<b>2.864.444</b>

padi selama satu musim di Desa Sobo I, di sini penerimaan yang rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim adalah Rp 4.081.818, yang diterima oleh petani padi di Desa Sobo I. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani selama satu musim adalah Rp 2.349.091, yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Sobo I, sehingga pendapatan rata-rata dari petani padi perhektar di Desa Sobo I Rp 1.732.727 selama satu musim bila dilihat dari lampiran 5. Sedangkan pendapatan rata-rata usahatani padi perhektar musim kemarau di Desa Sobo I mencapai Rp 2.864.444. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani padi selama satu musim perhektar di Desa Sobo I, dimana penerimaan yang rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim adalah Rp 5.455.556 yang diterima oleh petani padi di Desa Sobo I. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani selama satu musim adalah Rp 2.591.111 yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Sobo I, sehingga pendapatan rata-rata dari petani padi perhektar di Desa Sobo I Rp 2.864.444 selama satu musim. Pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dihasilkan oleh petani padi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi musim kemarau dan musim hujan selama satu musim menguntungkan.

Analisis Uji Beda menggunakan Uji t berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan pendapatan usahatani padi di dua lahan berbeda secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $p$  value  $< 0,05$  yaitu nilai signifikansinya sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa pendapatan usahatani Padi Musim kemarau berbeda dengan Musim Penghujan. Rata rata pendapatan usahatani padi musim kemarau sebesar Rp

1.205.000/hektar lebih kecil daripada yang dikerjakan pada musim hujan yaitu sebesar 2.864.444/hektar. Pendapatan tersebut diperoleh dari produksi padi di kedua musim selama satu musim di Desa Sobo I. Pendapatan yang diterima masing-masing petani padimusim kemarau dan penghujan berbeda beda yang disebabkan oleh perbedaan luas lahan dan produksi padi yang dimiliki sehingga mempengaruhi jumlah penerimaan dan biaya produksi. Perbedaan produksi yang terjadi diduga karena tekstur tanah, kandungan mineral dan unsur hara lebih kaya di musim penghujan dibandingkan pada musim kemarau sehingga berimbas terhadap tingginya jumlah produksi yang dihasilkan. Tingginya produksi petani musim hujan dibanding musim hujan berimbas terhadap pendapatan masing-masing petani padi.

**Perbedaan Efisiensi Usaha Tani Padi.** *Return cost ratio* adalah suatu usaha untuk mengetahui tingkat efisiensi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani. Suatu usaha dinyatakan efisien atau menguntungkan bila nilai R/C ratio sama dengan satu, semakin besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya. Analisis R/C Ratio usahatani padi adalah analisis untuk mengetahui efisiensi usahatani padi efisien atau tidak. Untuk analisis tersebut dapat dilihat di Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa efisiensi rata-rata usahatani padi musim kemarau berdasarkan penghitungan R/C Ratio di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat mencapai 1,76. Penerimaan rata-rata petani padi musim kemarau selama satu musim adalah sebesar Rp 4.081.818,18,- yang diterima oleh petani padi di Desa Sobo I. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama satu musim adalah sebesar Rp 2.349.090,91 yang dikeluarkan

Tabel 3. R/C Ratio Rata-rata Usahatani Padi Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada

<b>Keterangan (Rata-Rata)</b>	<b>Musim Kemarau (Nilai)</b>	<b>Musim Hujan (Nilai)</b>
Penerimaan (R)	4.081.818,18	5.455.555,56
Total Biaya (C)	2.349.090,91	2.591.111,11
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,76</b>	<b>2,13</b>

oleh petani padi di Desa Sobo I, sehingga menghasilkan rata-rata efisiensi dari keseluruhan petani padi musim kemarau perhektar di Desa Sobo I sebesar 1,76 selama satu musim bila dilihat dari lampiran 5. Sedangkan efisiensi rata-rata usahatani padi musim hujan berdasarkan penghitungan R/C Ratio di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat mencapai 2.13. Penerimaan rata-rata petani padi musim hujan selama satu musim adalah sebesar Rp 5.455.555,56,- yang diterima oleh petani padi di Desa Sobo I. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama satu musim adalah sebesar Rp. 2.591.111,11,- yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Sobo I, sehingga menghasilkan rata-rata efisiensi dari keseluruhan petani padi musim hujan perhektar sebesar 2,13 selama satu musim. Dapat diketahui perolehan tingkat efisiensi yang didapat petani padi berbeda – beda yang disebabkan oleh perbedaan jumlah penerimaan dan biaya yang dimiliki petani. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya, sehingga diperoleh R/C ratio rata-rata musim kemarau adalah 1,76 dan R/C ratio rata-rata musim hujan adalah 2,13, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi lahan musim kemarau dan musim hujan di Desa Sobo I efisien atau menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2008), bahwa nilai R/C Ratio merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk usaha. Suatu usaha dinyatakan masih dalam tingkat efisien bila nilai R/C ratio lebih besar dari satu, semakin

besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya. Maka setiap penambahan 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani padimusim kemarau akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 1,76,-, sedangkan setiap penambahan 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani padimusim hujan akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 2,13,-. Faktor pendorongnya adalah besarnya penerimaan yang diperoleh, harga padi yang dalam satu musim terakhir cukup tinggi dan stabil serta jumlah produksi padi yang relatif tinggi sehingga menyebabkan tingginya penerimaan usahatani padi.

Analisis Uji beda menggunakan Uji t berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan efisiensi usahatani padi di dua lahan berbeda secara statistic. Hasil analisis menunjukkan bahwa p value > 0,05 yaitu nilai signifikansinya sebesar 0,11, hal ini berarti bahwa efisiensi usahatani padi di musim kemarau tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan di musim hujan. Rata rata efisiensi usaha tani padi di musim kemarau sebesar 1,6944 dan yang dikerjakan di musim hujan yaitu sebesar 2,1667.

Efisiensi tersebut diperoleh dari pembagian penerimaan dan biaya usahatani padi di kedua lahan selama satu musim di Desa Sobo I. Efisiensi yang diterima masing-masing petani padimusim kemarau dan penghujan tidak memiliki perbedaan yang signifikan yang disebabkan oleh Berdasarkan kenyataan di lapangan di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara

Timur, air irigasi diatur, dengan pola tanam padi secara bergilir, sehingga ada areal yang ditanam pada musim kemarau dan ada pula yang ditanam pada musim hujan. Hal ini menyebabkan tanaman pada musim kemarau masih mendapatkan pasokan air walaupun pada musim kemarau.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan pendapatan usahatani padi musim kemarau dan musim hujan di Desa Sobo I Kecamatan Golewa Barat dapat disimpulkan :

1. Produksi usahatani padi pemusim musim kemarau di Sobo I rata-rata sebesar 735 kg, dan produksi usahatani padi musim hujan rata-rata sebesar 1.160 kg, Produksi padi musim hujan lebih besar dari musim kemarau.
2. Pendapatan usahatani padi musim kemarau rata-rata sebesar Rp 1.205.000, dan pendapatan usahatani padi musim hujan rata-rata sebesar Rp 2.864.444. Pendapatan usahatani padi musim hujan lebih besar dari musim kemarau.
3. Efisiensi untuk usahatani Padi musim kemarau dengan nilai R/C ratio sebesar 1,7388, dan efisiensi untuk usahatani padi musim hujan nilai R/C ratio rata-rata sebesar 2,1667. Efisiensi usahatani padi musim hujan lebih besar dari musim kemarau.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana melalui pendanaan hibah penelitian internal pendanaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo TA. 2022

## DAFTAR PUSTAKA

Asdak Chay, 2001, *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Arsyad S, 1989, *Konservasi Tanah dan Air*, Institut Pertanian Bogor Press, Bogor

Bregmann, Hellmuth, and Jean-March Bussard, 1976, *Guide to the Economic Evaluation of Irrigation Projects*, Paris, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).

Carruthers, Ian, and Colin Clark, 1981, *The Economic of Irrigation, Liverpool*, Liverpool University Press.

Gittinger Pruce J, 1986, *Analisis Ekonomi Proyek – Proyek Pertanian*, Edisi Kedua, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta. 379 halaman.

Gemmell Norman, 1994, *Ilmu Ekonomi Pembangunan, Beberapa Survey*, Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakartam 552 halaman.

Nangameka Yohanes, 2009, *Kajian Pengelolaan Potensi Sumber Daya Air, Daerah Aliran Sungai (Das), Untuk Penentuan Proyek Pertanian, Di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur*, Situbondo 52 Halaman

Nangameka Yohanes, 2016, *Kajian Pemanfaatan Sisa Air Irigasi Pada Musim Kemarau Untuk Komoditi Palawija Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur*, Situbondo, 49. Halaman

Suripin, 2001, *Pelestarian Sumber Daya Tanah Dan Air*, Penerbit Andi Yogyakarta.

Prawiwardoyo, 1996, *Meteorologi*, Penerbit ITB Bandung.